



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) PADA MATERI PEMBUATAN POLA BLUS SESUAI MODEL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMKN 3 BANDA ACEH

Nurlina¹, Rosmala Dewi², Zuraini M³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FKIP
Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia
Email Correspondence: rosmaladewi434@usk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan respon peserta didik dalam meningkatkan hasil pada materi Pembuatan Pola Blus sesuai model di kelas X Busana 2 SMKN 3 Banda Aceh. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian Aceh berjumlah 32 orang. Pengumpulan data menggunakan tes (*pre test dan post test*), observasi, angket dan dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kegiatan guru pada siklus I sebesar 2.92, pada siklus II 3.08, pada siklus III menjadi 3.69 dengan kategori sangat baik. (2) Aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 50.6% pada siklus II menjadi 65% dan pada siklus III meningkat menjadi 85%. (3) Hasil belajar peserta didik pada siklus I ketuntasan individual pada siklus I sebesar 60.6% pada siklus II menjadi 74.6% dan meningkat pada siklus III menjadi 90.6%. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 15.6%, pada siklus II menjadi 62.2% dan meningkat pada siklus III 87.5%. (4) Respon peserta didik sebanyak 96.8% menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat membantu peserta didik dalam memahami materi, menentukan ukuran-ukuran yang dibutuhkan dan membuat pola sesuai model. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus III peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Kata Kunci : Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), Pembuatan Pola, Hasil Belajar

ABSTRACT

The Numbered Heads Together (NHT) learning model is a cooperative learning model that uses groups as a forum for delivering learning. The purpose of the research in this thesis is to determine the application of the Numbered Heads Together (NHT) learning model and the responses of students in improving the results of the blouse pattern making material according to the model in class X Clothing 2 SMKN 3 Banda Aceh. This type of research uses Classroom Action Research (CAR). The subjects were students of class X Clothing 2 SMKN 3 Banda Aceh totaling 32 people. Data collection techniques in this study used tests (pre test and post test), observation, questionnaires and documentation. Techniques of data analysis in this study using qualitative and quantitative. The results of this study indicate that (1) the teacher's activity in the first cycle is 2.92, in the second cycle 3.08, in the third cycle it becomes 3.69 with a very good category. (2) The student activity in the first cycle is 50.6% in the second cycle to 65% and in cycle III increased to 85%. (3) The learning outcomes of students in the first cycle of individual completeness in the first cycle were 60.6% in the second cycle to 74.6% and increased in the third cycle to 90.6%. Classical completeness in the first cycle was 15.6%, in the second cycle it was 62.2% and increased to 87.5% in the third cycle. (4) student responses as much as 96.8% said that the application of the Numbered Heads Together (NHT) learning model is a learning model that can help students understand the material, determine the measurements needed and make patterns according to the model. So it can be concluded that in cycle III students are very active in learning by using the Numbered Heads Together (NHT) learning model.

Keywords: Numbered Heads Together (NHT), Pattern Making, Learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan mengembangkan kualitas manusia sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dapat dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran. Berbagai konsep wawasan baru tentang proses pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMKN 3 Banda Aceh ditemukan permasalahan dalam proses belajar, siswa kurang dapat menganalisis model dan membuat pola sesuai model sehingga guru harus menjelaskan berulang kali, guru terbatas dalam variasi penggunaan metode pembelajaran

materi pembuatan pola blus. Akibatnya siswa kurang memahami materi dan kurang aktif dalam pembelajaran, proses pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga siswa kurang berani mengungkapkan pendapat.

Mempelajari busana serta rancangan polanya merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi siswa Tata Busana SMK dalam menciptakan sebuah busana (Nurul Fadhilah, 2018:3). Dalam hal ini peran guru dalam mengajar dan memberikan materi juga berpengaruh pada pemahaman siswa. Guru bukan saja hanya sebagai pendidik tetapi juga mengupayakan proses pembelajaran agar lebih menarik dan diminati siswa, sehingga siswa lebih aktif dan belajar lebih bermakna (Fitriana dan Rosmala Dewi, 2015:368). Selanjutnya Denim (2011:100) diacu Sri Rizki Fitria (2016:23), bahwa guru dan dosen merupakan faktor sangat penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu proses dan hasil belajar.

Selain itu salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa dalam pembuatan pola diantaranya membutuhkan perhitungan yang pasti dengan menggunakan rumus tertentu dalam menghubungkan satu titik ke titik

yang lainnya. Siswa mengalami hambatan dalam membentuk lengkungan dan garis-garis pada pola. Selain jenis bahan dan desain, pembuatan pola sangat mempengaruhi hasil jahitan terhadap tubuh seseorang (Rosmala Dewi, dkk., 2021:13). Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam materi Pembuatan Pola perlu adanya model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, berkerjasama sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pembuatan Pola Blus sesuai model, dan mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas X BS 2 SMKN 3 Banda Aceh.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT)

Penerapan adalah suatu tindakan yang dilakukan baik individu atau kelompok dalam melaksanakan aturan, metode, prinsip dan teori yang disusun dalam suatu program yang sistematis

untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus. Menurut Usman (2002:70) implementasi bermuara pada aktivitas, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi siswa, saling berdiskusi, sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok atau tim kecil dengan latar belakang yang berbeda dalam kemampuan akademik (Mahyididin, 2018:2).

Numbered Heads Together (NHT) merupakan model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya (Trianto, 2013:82). Adapun langkah-langkah pembelajaran NHT sebagai berikut:

- a. Fase 1: Penomoran (*Numbering*). Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang bersifat heterogen merata sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa, dengan jumlah 4-5 orang. Setiap anggota diberi nomor angka 1-5.
- b. Fase 2: Mengajukan pertanyaan (*Questioning*). Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum.
- c. Fase 3: Berpikir bersama (*Heads Together*). Siswa berdiskusi dalam kelompok dan menyatukan pendapat terhadap jawaban pertanyaan yang diberikan. Guru bertugas memantau jalannya diskusi siswa.
- d. Fase 4: Menjawab (*Answering*). Guru menyebutkan satu nomor, kemudian para siswa yang dipanggil mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

Blus merupakan busana wanita yang dipakai untuk menutupi tubuh bagian atas untuk melindungi tubuh agar tidak terkena sinar matahari, angin, dan debu secara langsung, serta menjaga kesucialan dan kesopanan dalam bersosialisasi. Muliawan, P., (2011:49) menjelaskan bahwa Blus merupakan

pakaian yang menutupi badan bagian atas sampai dibawah pinggang, sedikit atau banyak (misalnya sampai panggul). Blus dapat dipakai di luar rok atau dalam rok. Blus yang dipakai di luar rok panjangnya berdasarkan desain atau model. Blus yang dipakai ke dalam rok, tambahan di bawah pinggang dari 15 cm sampai sepanjang tinggi panggul. Blus yang panjangnya sampai lewat batas panggul di pakai di luar rok disebut tunik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat didalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu minat, kecerdasan (*intelegensi*), motivasi, konsentrasi belajar, dan sikap terhadap belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berada diluar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor keluarga (perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, dan hubungan antar keluarga) faktor lingkungan sekolah (kurikulum, sarana prasarana, tata tertib, guru, dan lingkungan masyarakat).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 3 Banda Aceh. Sampel siswa kelas X BS 2 yang berjumlah 32 siswa. Untuk memperoleh data dalam penelitian melalui (1) tes (pre test dan post test) yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, (2) observasi terhadap suatu objek dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa (3) angket memberikan daftar pertanyaan kepada responden dan (4) dokumentasi aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan di lapangan.

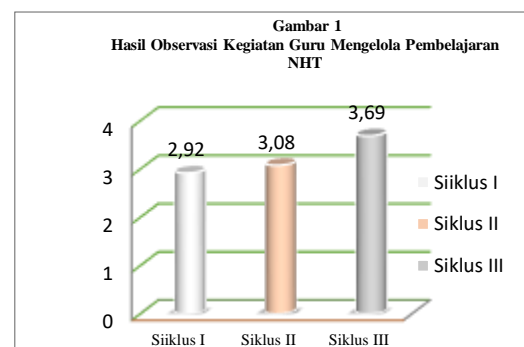
Peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi yang berperan sebagai observer. Proses pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengamatan dilakukan dengan mengamati setiap kejadian saat berlangsungnya pembelajaran dengan mengisi lembaran aktivitas siswa, aktivitas guru dan lembar keterampilan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran NHT. Selanjutnya berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal setelah mengetahui hasil

penilaian pada siklus pertama, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk memperjelas materi pembelajaran pada siklus kedua menggunakan model NHT.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil analisis kegiatan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran NHT diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati. Hasil perolehan rata-rata persentase kegiatan mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada siklus I, siklus II, siklus III dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1

Berdasarkan Gambar 1 bahwa hasil perbandingan kegiatan mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi pembuatan pola blus dengan menerapkan model pembelajaran NHT diketahui bahwa kegiatan mengajar guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata kegiatan mengajar guru pada siklus I adalah 2.92 dengan kriteria Baik, selanjutnya pada siklus ke II nilai rata-rata sebesar 3.08, dan mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 3.69 dengan kategori Sangat Baik. Adapun peningkatan tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran guru melakukan perbaikan setelah melakukan refleksi hasil pelaksanaan pada siklus-siklus sebelumnya. Penelitian Mulyana, A. dkk. (2016) menunjukkan kinerja guru dalam proses pembelajaran pada siklus II dan III terjadi peningkatan, berdasarkan refleksi guru menjelaskan mekanisme pengerjaan LKS dengan rinci, membimbing presentasi dan membimbing siswa dalam memberi tanggapan presentasi.

Peran guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Siswa memperoleh hasil belajar berupa angka sebagai akhir

dari suatu pembelajaran untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan guru. Oleh karena itu, perbaikan pembelajaran merupakan suatu keharusan bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

2. Hasil analisis kegiatan belajar siswa dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Hasil penelitian dan rata-rata persentase kegiatan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran NHT pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

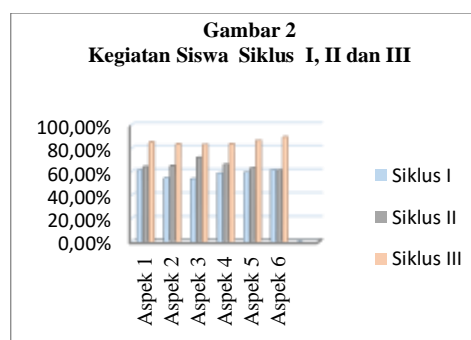
Tabel I. Rata-Rata Persentase Kegiatan Belajar siswa siklus I, siklus II, siklus III

| O | spek Yang Diamati | iklus I | iklus II | iklus III |
|---|---|---------|----------|-----------|
| . | Mendengar penjelasan guru | 60.9 % | 64% | 85.1% |
| . | Aktif bertanya dan memberi tanggapan | 54.29% | 64.8% | 83.5% |
| . | Meresponden arahan guru dengan membentuk kelompok | 53.6 % | 71.8% | 82.8% |

| | | | |
|---|--------|--------|--------|
| Mengikuti pembelajaran <i>number head together</i> sesuai langkah-langkah | 58.5% | 65.9% | 83.5% |
| Keaktifan berdiskusi | 59.2% | 62.9% | 86.3% |
| Mempresentasikan hasil diskusi | 61.3% | 60.9% | 89.4% |
| Jumlah skor | 348.4% | 390.3% | 510.3% |
| Rata – Rata | 50.6% | 65% | 85.1% |

Sumber data : Hasil penelitian 2022

Untuk mengetahui perbandingan kegiatan belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada Gambar 2.



Berdasarkan hasil pengamatan hasil perbandingan Tabel 1 dan pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa :

1) Mendengar penjelasan guru

Pada kegiatan pertama siklus I dalam pembelajaran siswa masih sulit untuk memperhatikan penjelasan guru. Siswa cenderung mengobrol dengan teman sebangkunya. Akan tetapi pada pertemuan berikutnya siswa mulai memperhatikan penjelasan guru karena guru memberikan teguran dan pengawasan bagi siswa yang kurang aktif, mengobrol, melamun ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti pada siklus I memperoleh rata 60.9%, pada siklus II menjadi 64% dan pada siklus III mengalami peningkatan tinggi menjadi 85.1%. Hasil observasi kegiatan siswa kelas X Busana 2 dapat disimpulkan bahwa, pada siklus III siswa sangat aktif dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT

2) Aktif bertanya dan memberi tanggapan

Pada kegiatan aktif bertanya dan memberi tanggapan pada siklus I masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dalam proses pembelajaran pada siklus I siswa masih malu bertanya, cenderung diam dan hanya mendengarkan meskipun mereka tidak mengerti apa yang diajarkan. Dalam hal ini siswa belum berani mengungkapkan jawaban atau pendapatnya mengenai pertanyaan yang

diajukan guru, mereka masih memiliki rasa malu dan takut salah, sehingga enggan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani bertanya mengungkapkan pikirannya. Motivasi itu berdampak beberapa siswa mulai berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan.

Pada pertemuan berikutnya siswa mulai aktif bertanya dan memberi tanggapan mengalami peningkatan. Mulai berani bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum mereka mengerti. Siswa sudah tidak merasa takut salah karena mereka mulai nyaman dengan proses pembelajaran yang terlaksana. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata pada siklus I sebesar 54.29%, pada siklus II menjadi 64.8% dan terjadi peningkatan pada siklus III menjadi 83.5%.

3) Mengikuti pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sesuai langkah-langkah

Kegiatan mengikuti pembelajaran *Numbered Heads Together* sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan pada siklus I siswa masih belum mengerti, dikarenakan siswa kurang fokus atau mengobrol dengan teman-

teman. Guru perlu memberikan ketegasan kembali kepada siswa agar mendengar penjelasan guru pada proses pembelajaran siswa sudah memahami. Pada siklus II siswa mulai mendengar penjelasan guru dan menghargai waktu dan tenaga ketika guru menjelaskan langkah-kegiatan belajar ini mengalami peningkatan siswa tidak ribut lagi dan mulai memperhatikan guru. Hal ini terbukti pada siklus I sebesar 58.5% pada siklus II 65.9% kemudian mulai meningkat menjadi 83.5 % langkah model pembelajaran NHT. Akan tetapi pada siklus ke II ada beberapa siswa masih belum mendengar penjelasan, hal ini membuat guru harus memberikan sanksi kepada siswa tersebut pada siklus III. Sebagaimana penelitian Nurkholis (2017), bahwa upaya yang dilakukan guru kepada siswa yang ribut atau berbincang-bincang ketika guru menyampaikan materi. Adanya sanksi diharapkan adanya perubahan sikap pada siswa.

4) Keaktifan berdiskusi

Keaktifan siswa pada siklus 1 masih kurang, hal ini dibuktikan ada beberapa anggota kelompok tidak tuntas mengerjakan tugas. Guru memberikan penegasan kembali bahwa keberhasilan

sebuah kelompok dikur dengan kesiapan semua anggota kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pertemuan kedua siswa mengalami keaktifan dalam berdiskusi sesama kelompok, akan tetapi ada dua kelompok yang sebagian anggotanya belum tuntas mengerjakan tugas hal ini dikarena kurangnya kepedulian antar sesama anggota. Selanjutnya guru memberikan teguran dan memberikan motivasi, bahwa untuk memecahkan suatu permasalahan adalah dengan cara berdiskusi. Pada siklus III keaktifan berdiskusi siswa mulai meningkat hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata pada siklus I sebesar 61.3%, pada siklus II menjadi 60.9%, dan pada siklus III meningkat menjadi 89.4%. Dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan diskusi siswa kelas X busana 2 semakin meningkat pada setiap siklusnya.

5) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Kegiatan belajar siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi pada siklus I masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan masih kurangnya kepedulian siswa dengan sesama anggota kelompok dalam menyiapkan

tugas yang diberikan guru sehingga membuat sebagian siswa tidak dapat mempresentasikan hasil diskusi. Pada siklus I Siswa masih malu-malu dan kurang fokus dalam mempresentasikan hasil diskusi. Selanjutnya guru memberikan arahan tata cara mempresentasikan hasil diskusi. Pada siklus II, III hasil presentasi siswa mulai meningkat hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata pada siklus I sebesar 61.3% pada siklus II menjadi 60.9% dan pada siklus III meningkat menjadi 89.4%.

3. Analisis hasil belajar siswa siklus I, siklus II dan siklus III.

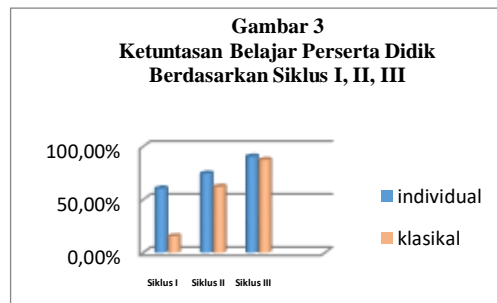
Hasil pengamatan ini merupakan hasil belajar setelah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Hasil belajar siswa siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata persentase hasil belajar siswa, siklus I, II dan III

| NO | SIKLU S | Jumlah Siswa | | Ketuntasan | |
|----|-----------|--------------|--------------|------------|----------|
| | | Tuntas | Belum Tuntas | Individual | Klasikal |
| 1. | Siklus I | 5 | 27 | 60.6% | 15.6% |
| 2. | Siklus II | 20 | 12 | 74.6% | 62.2% |

| | | | | | |
|----|------------|----|---|-------|-------|
| 3. | Siklus III | 28 | 4 | 90.6% | 87.5% |
|----|------------|----|---|-------|-------|

Untuk lebih jelasnya melihat perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar



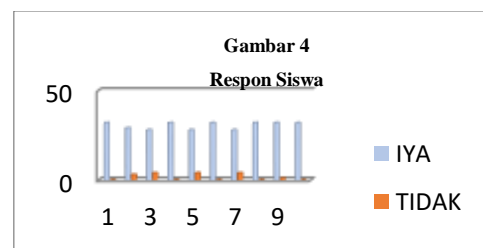
3.

Berdasarkan penelitian dan penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pembuatan pola bus sesuai model dengan model pembelajaran NHT mengalami peningkatan setiap siklusnya. Peningkatan tersebut terjadi guru melakukan refleksi setiap pembelajaran, melakukan pembenahan dan perbaikan agar agar dalam menerapkan model pembelajaran NHT, siswa dapat memahami model bus, menentukan ukuran dan membuat pola sesuai model. Guru intensif dalam membimbing siswa terutama saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, tercapainya kriteria ketuntasan secara klasikal pada

siklus III (87.5%) dan ketuntasan individual memperoleh nilai sebesar 90.6%, maka penelitian ini dianggap tuntas pada siklus III dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Respon siswa terhadap pembelajaran NHT dilakukan untuk mengukur titik kesukaran dan kesenangan siswa terhadap pembelajaran NHT. Hasil tanggapan siswa dapat dilihat pada Gambar 4.



Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum peserta didik menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif NHT merupakan hal yang baru dilaksanakan dikelas X busana 2 SMKN 3 Banda Aceh. Hal ini dapat diketahui seluruh siswa kelas X busana 2 menjawab bahwa Materi yang diberikan melalui metode pembelajaran sangat menarik. 29 orang peserta didik mengatakan bahwa bahwa materi yang diberikan melalui metode pembelajaran sangat menarik, 28 orang peserta didik

mengatakan bahwa dapat memahami pelajaran dengan mudah karena guru menyampaikan melalui metode pembelajaran NHT. Seluruh peserta didik mengatakan bahwa materi pembuatan pola bus menjadi lebih menarik karena disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Sebanyak 28 peserta didik mengatakan bahwa dapat menjawab evaluasi dengan mudah. 32 orang peserta didik mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT sangat menyenangkan. Selanjutnya peserta didik mengatakan bahwa guru menjelaskan materi dengan jelas, peserta dapat memahami materi dengan jelas dan seluruhnya mengatakan bahwa lebih bersemangat belajar materi pembuatan pola dikarenakan menggunakan model pembelajaran NHT. Penelitian Artati (2020) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas pembelajaran siswa pada siklus ke II karena karena siswa semakin bersemangat dengan pembelajaran yang aktif. Selanjutnya sebanyak 31 peserta didik mengatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran dapat membantu mereka dalam memahami materi pembuatan pola bus yang dijelaskan oleh guru dan

peserta didik berharap guru dapat mengajar dengan cara yang menarik dan menyenangkan, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran NHT.

KESIMPULAN

1. Hasil observasi kegiatan mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran NHT menunjukkan hasil persentase rata-rata pada siklus I sebesar 2.92, pada siklus II menjadi 3.08 dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 3.69 dengan kriteria sangat baik.
2. Penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa, dilihat dari rata-rata persentase kegiatan belajar siswa pada siklus I sebesar 50.6%, pada siklus II sebesar 65% dan meningkatkan pada siklus III sebesar 85%.
3. Penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil siswa pada materi pembuatan pola bus sesuai model dikelas X busana 2 SMKN 3 Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan individual pada siklus I sebesar 60.6% pada siklus II menjadi 74.6% dan meningkat pada siklus III sebesar

90.6% sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 15.6%, selanjutnya pada siklus II menjadi 62.2% pada siklus III mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan sebesar 87.5%.

SARAN

Disarankan guru Tata Busana dapat menerapkan model pembelajaran NHT sebagai salah satu alternatif yang dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnis, Artati. 2020. Penggunaan Model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa pada Materi Teks Analytical Exposition Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 14 Pekanbaru. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan. Volume 11 No. 1.*
- Fitriana dan Dewi, Rosmala. 2015. Peran Guru dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Vokasional Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Type Pair Jigsaw di SMP Negeri 18 Banda Aceh. *Prosiding Konvensi Nasional Aptekindo se Indonesia. <https://bit.ly/3TRKoyR>.*
- Muliana, Mutia Agisni, Nurdinah Hanifah, Jayadinata, Asep. 2016. Penerapan Kooperatif Type *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya. *Jurnal Pena Ilmiah Vol. 1 No. 1. E-Journal upi edu.*
- Muliawan, Porrie. 2011. *Kontruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Mahyiddin, Zuraini. 2018. Improving Motivation and Learning Outcomes of MTsN The Great Aceh Student in Vocational Prossesing. Subject Throung The Cooperative learning Model Think Pair and Share. *Journal of Physics: Conf. Series 1232 (2019) 012034.*
- Nur Kholis. 2017. Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan. Volume 2 no. 1.*
- Nurul Fadhilah, Anizar Ahmad, Fitriana. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Game Edukasi pada Materi Bagian-Bagian Busana di SMK Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Vol 3 No. 4.* <https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/11948>.
- Rosmala Dewi, dkk. 2021. *Dasar Busana*. Banda Aceh: E_Book. Syiah Kuala University Press. <https://shorturl.at/esACJ>
- Sri Rizki Fitria, Mukhirah. 2016. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Prakarya di MAN 1 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan*

*Pendidikan Kesejahteraan
Keluarga* Volume 1 No. 2.
<https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/5327>

Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.